

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, adapun data yang diperoleh didapat dari sampel populasi penelitian yaitu Generasi Z. Pendekatan kuantitatif memiliki tujuan untuk menilai informasi dan menerapkan analisis statistik dalam menganalisis data. Ciri khas lain dari pendekatan kuantitatif adalah penggunaan sampel yang besar dan metode pengumpulan data yang terstruktur. Alat yang digunakan dalam pendekatan ini adalah kuesioner yang disebar kepada sampel yang telah dipilih dari populasi yang sudah ditetapkan.

B. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

a. Populasi

Dalam penelitian ini, populasi yang diambil merupakan Generasi Z yang tinggal di Kota Malang. Menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Malang tahun 2023, terdapat 64.130 orang yang berusia 20-24 tahun. diambilnya populasi yang tercantum sebab di usia tersebut seseorang mulai memiliki tanggung jawab finansial terhadap diri sendiri dan sudah mendapatkan informasi terkait bagaimana cara mengelola perilaku keuangan dengan baik.

b. Sampel

Sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang dipilih dengan metode yang jelas dan lengkap, dianggap dapat mencerminkan

keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini, tidak semua anggota populasi diambil sebagai sampel, melainkan hanya sebagian dari populasi.

Metode yang diterapkan dalam proses pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Slovin, yang dijelaskan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Persentase ketelitian kesalahan pengambilan sampel

Jumlah Persentase kelonggaran ketelitian yang digunakan adalah 10%. Jadi, berdasarkan rumus Slovin, perhitungan sampel minimalnya adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{64.130}{1 + 64.130 (0,1)^2} = 99,84$$

Berdasarkan perhitungan di atas, sampel minimal yang diperoleh sebesar 99,84 dan dibulatkan menjadi 100 orang responden. Adapun

Teknik pengambilan sampel yang digunakan merupakan *simple random sampling*.

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Item Pernyataan
<i>Financial Behavior</i> (Y)	<i>Financial management behavior</i> adalah pengeloan keuangan pribadi untuk dapat mencukupi kebutuhan harian, bulanan, dan tahunan	a. Membayar tagihan tepat waktu b. Membuat anggaran personal c. Memiliki tabungan untuk masa depan (Selcuk, 2015)	a. Membayar tagihan tepat waktu 1) Saya membayar tagihan sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan. b. Membuat anggaran personal 1) Saya secara rutin menyusun dan merencanakan anggaran belanja (harian, mingguan, atau bulanan) 2) Saya secara rutin mencatat pengeluaran (harian, mingguan, atau bulanan) c. Memiliki tabungan untuk masa depan 1) Saya selalu mengalokasikan sebagian dari pendapatan untuk tabungan masa depan 2) Saya menyisihkan dana untuk pengeluaran yang tidak terduga
<i>Financial Literacy</i> (X1)	<i>Financial literacy</i> adalah pemahaman individu tentang bagaimana membuat keputusan keuangan yang bijaksana bagi individu tersebut.	a. Pengetahuan umum tentang keuangan b. Tabungan dan Pinjaman c. Investasi d. Asuransi (Chen & Volpe, 1998)	a. Pengetahuan umum tentang keuangan 1) Saya mengerti bagaimana cara yang baik dalam mengatur keuangan pribadi. 2) Saya memahami manfaat dari mengelola keuangan pribadi yang baik. b. Tabungan dan Pinjaman 1) Saya memahami terkait pengertian, jenis dan fungsi tabungan. 2) Saya memahami prosedur peminjaman dana, baik dari bank maupun lembaga keuangan lainnya.

			<p>c. Investasi</p> <p>1) Saya mengerti tujuan dan manfaat memiliki investasi.</p> <p>d. Asuransi</p> <p>Saya sadar pentingnya asuransi untuk melindungi risiko dikemudian hari.</p>
<i>Financial Attitude</i> (X2)	Sikap Keuangan adalah kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan dan ketidaksepakatan.	<p>a. Obsesi (Obsession)</p> <p>b. Kekuasaan (Power)</p> <p>c. Upaya (Effort)</p> <p>d. Perasaan Tidak Cukup (Inadequacy)</p> <p>e. Pemeliharaan (Retention)</p> <p>f. Keamanan (Security) (Furnham 1984)</p>	<p>a. Obsesi (Obsession)</p> <p>1) Saya mempertimbangkan cara untuk menghemat uang saya melalui perencanaan keuangan yang matang</p> <p>b. Kekuasaan (Power)</p> <p>1) Saya meyakini bahwa uang bisa menjadi salah satu sarana untuk mengatasi masalah.</p> <p>c. Upaya (Effort)</p> <p>1) Saya merasa layak untuk memperoleh uang sebagai imbalan dari usaha yang telah saya lakukan</p> <p>d. Perasaan Tidak Cukup (Inadequacy)</p> <p>1) Saya merasa tidak puas dengan jumlah uang yang saya miliki, walaupun sudah memenuhi kebutuhan saya.</p> <p>e. Pemeliharaan (Retention)</p> <p>1) Saya merasa puas ketika berhasil menahan diri untuk tidak menghabiskan uang yang saya miliki.</p> <p>f. Keamanan (Security)</p> <p>1) Saya merasa menyimpan uang di bank lebih terjamin keamanannya</p>
<i>Financial Self-Efficacy</i> (X3)	<i>self-efficacy</i> merupakan keyakinan individu terkait kemampuan mereka dalam mengorganisir	<p>a. Kemampuan perencanaan pengeluaran keuangan</p> <p>b. Kemampuan mencapai</p>	<p>a. Kemampuan perencanaan pengeluaran keuangan</p> <p>1) Saya selalu berupaya menjaga pengeluaran saya agar tidak melampaui pendapatan saya.</p>

	serta melaksanakan suatu aksi atau Tindakan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.	tujuan keuangan c. Kemampuan pengambilan keputusan d. Kemampuan menghadapi tantangan keuangan e. Keyakinan pengelolaan keuangan f. Keyakinan kondisi keuangan di masa mendatang (Lown, 2011)	b. Kemampuan mencapai tujuan keuangan 1) Saya memiliki kemampuan untuk mengatur keuangan sesuai dengan rencana keuangan yang telah saya buat. c. Kemampuan pengambilan keputusan 1) Saya mampu mengambil keputusan yang tepat dalam hal keuangan 2) Saya selalu menetapkan prioritas dalam membeli barang yang diperlukan d. Kemampuan menghadapi tantangan keuangan 1) Saya mampu menyelesaikan masalah keuangan saya. e. Keyakinan pengelolaan keuangan 1) Saya yakin mampu mengelola keuangan dengan baik. f. Keyakinan kondisi keuangan di masa mendatang 1) Saya yakin kondisi keuangan saya di masa depan akan stabil.
--	--	--	--

D. Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan skala likert untuk mengukur variabelnya. Skala likert merupakan alat pengukuran yang digunakan untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial.

Tabel 3. 2 Score Untuk Jawaban Kuesioner

No	Keterangan Skala	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2022)

E. Jenis dan Sumber Data

1) Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung oleh pengumpul data. Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh melalui distribusi kuesioner kepada responden.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber lain yang telah ada sebelumnya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengirimkan kuesioner melalui *Google Form* kepada generasi Z di Kota Malang. Dipilihnya kuesioner melalui *Google Form* karena dapat disebarkan secara online yang menghasilkan efisiensi waktu dan ramah

lingkungan karena peneliti tidak memerlukan kertas untuk penyebaran kuesioner.

G. Teknik Analisis Data

Proses analisis data melibatkan pengelompokan data sesuai dengan variabel dan jenis responden, tabulasi data berdasarkan variabel dari semua responden, penyajian data untuk setiap variabel yang sedang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab pertanyaan penelitian, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam proses memberikan arti dan makna pada data untuk memecahkan masalah penelitian, peneliti menggunakan bantuan program komputer IBM SPSS versi 29.

Untuk menentukan batas-batas kebenaran dan ketepatan alat ukur (kuesioner) suatu indikator variabel penelitian dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2022). adapun kriteria pengambilan keputusan uji validitas untuk setiap pernyataan adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai r hitung positif dan r hitung $> (0,30)$ maka butir pernyataan valid

- 2) Jika nilai r hitung negatif dan r hitung $< (0,30)$ maka butir pernyataan tidak valid
- 3) hal ini dikarenakan jika jika nilai r hitung dibawah 0.3 berarti item tersebut memiliki hubungan yang lebih rendah dari pada variabel yang diteliti sehingga dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2022) hasil penelitian dikatakan reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang akan menghasilkan data yang sama untuk mengukur objek yang sama. Kapabilitas penilaian tingkat reliabilitas sangat ditentukan oleh seberapa jauh resiko alpha bila diterima sedikit resiko. Semakin tinggi nilai alpha yang dihasilkan (lebih besar dari 0,6), menunjukkan bahwa item-item dalam kuesioner semakin reliabel. Pengujian reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha Coefficient dengan nilai yang diharapkan adalah $\geq 0,6$.

c. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengenali kemungkinan penyimpangan pada data yang dipakai dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk memverifikasi bahwa model regresi memenuhi kriteria *BLUE (Best, Linear, Unbiased, Estimator)*.

a) Uji Normalitas

Uji distribusi normal digunakan untuk menentukan apakah data mengikuti distribusi normal, sehingga dapat digunakan dalam

statistik parametrik, terutama dalam konteks statistika inferensial. Uji normalitas melibatkan metode grafis di mana penyebaran data pada diagram normal digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan. Jika titik-titik tersebar di sekitar garis dan mengikuti pola diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual tersebut memenuhi syarat normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Jika terdapat korelasi antar variabel independen, maka variabel tersebut tidak bersifat ortogonal. Variabel yang bersifat ortogonal adalah variabel independen yang memiliki nilai korelasi antar variabel sama dengan nol. Deteksi adanya multikolinearitas dalam model regresi penelitian dapat dilakukan dengan memeriksa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai toleransi. Uji ini menggunakan VIF, dimana jika nilai $VIF < 10$ dan nilai toleransi $\geq 0,10$, maka dapat disimpulkan bahwa regresi tersebut tidak mengalami multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidakseragaman varians residual dalam suatu model regresi. Sebuah model regresi dianggap baik jika tidak terdapat

masalah heteroskedastisitas, yang berarti varians residualnya homoskedastis.

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini digunakan analisis linier berganda, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Financial Literacy (X1), Financial Attitude (X2), Financial Self-Efficacy (X3) terhadap Perilaku Keuangan (Y). Menurut Sugiyono (2022), persamaan regresi linier berganda dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + B_1 X_1 + B_2 X_2 + B_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Financial Management Behavior

a = Bilangan Konstanta

B₁-B₃ = Koefisien Regresi

X₁ = Financial Literacy

X₂ = Financial Attitude

X₃ = Financial Self Efficacy

E = Kesalahan (Error)

e. Uji Hipotesis

Tujuan dari melakukan uji hipotesis adalah untuk menentukan apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

a) Uji F

Uji statistik F dilakukan untuk menentukan apakah ada pengaruh bersama-sama dari semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian ini mengacu pada tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi mencapai 0,05, itu menunjukkan bahwa model penelitian tidak dianggap layak digunakan. Uji F menggunakan rumus berikut:

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah anggota sampel

F = Nilai F hitung yang akan dibandingkan dengan F tabel

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel *financial literacy* (X1), *financial attitude* (X2), dan *financial self-efficacy* (X3) tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel *financial behavior* (Y).
2. Jika signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel *financial literacy* (X1), *financial attitude* (X2), dan *financial self-efficacy* (X3)

berpengaruh secara simultan terhadap variabel *financial behavior* (Y).

b) Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Sebelum koefisien korelasi digunakan untuk membuat kesimpulan, terlebih dahulu diuji signifikansinya. Untuk itu, digunakan uji t dengan rumus:

$$t = \frac{\beta}{S\beta}$$

Keterangan :

β : Koefisien regresi.

$S\beta$: Standar deviasi dari variabel bebas.

Hipotesis diterima atau ditolak sesuai dengan kriteria berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $Sig < 0,05$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau $Sig > 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

3. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa besar proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama. Semakin tinggi nilai *R Square*, semakin baik model tersebut dalam

menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai *R Square* rendah, kemampuan model untuk menjelaskan hubungan tersebut juga berkurang.

H. Pilot Test

Pilot Test dilakukan untuk studi uji coba penelitian dalam skala kecil yang bertujuan menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian sebelum kuesioner didistribusikan kepada seluruh responden. Oleh karena itu, kuesioner tersebut diuji coba terlebih dahulu pada 30 responden. Berikut rincian penyebaran yang terangkum dalam Tabel 3.3 :

Tabel 3. 3 *Pilot Test*

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Ket.	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ket.
<i>Financial Behavior (Y)</i>	Y1	0,587	0,361	Valid	0,684	Reliabel
	Y2	0,756		Valid		
	Y3	0,638		Valid		
	Y4	0,788		Valid		
	Y5	0,523		Valid		
<i>Financial Literacy (XI)</i>	X1.1	0,819	0,361	Valid	0,820	Reliabel
	X1.2	0,702		Valid		
	X1.3	0,838		Valid		
	X1.4	0,750		Valid		
	X1.5	0,749		Valid		
	X1.6	0,481		Valid		

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Ket.	Cronbach's Alpha	Ket.
<i>Financial Attitude (X2)</i>	X2.1	0,557	0,361	Valid	0,399	Tidak Reliabel
	X2.2	0,621		Valid		
	X2.3	0,520		Valid		
	X2.4	0,487		Valid		
	X2.5	0,700		Valid		
	X2.6	0,231		Tidak Valid		
<i>Financial Self-Attitude (X3)</i>	X3.1	0,706	0,361	Valid	0,872	Reliabel
	X3.2	0,827		Valid		
	X3.3	0,753		Valid		
	X3.4	0,528		Valid		
	X3.5	0,844		Valid		
	X3.6	0,835		Valid		
	X3.7	0,736		Valid		

Sumber: Lampiran 4 & Lampiran 5

Pada uji validitas, instrumen penelitian yang mempunyai nilai r hitung $>$ r tabel dapat disimpulkan instrumen tersebut dinyatakan valid. Begitupun sebaliknya, jika terlihat bahwa instrumen penelitian mempunyai nilai r hitung $<$ r tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut tidak valid. Pada penelitian ini ditemukan ada satu instrumen yang mempunyai nilai r hitung (0,231) $<$ r tabel (0,361), maka dapat disimpulkan instrument tersebut tidak valid. Pada uji reliabilitas, apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60, maka data penelitian dianggap baik dan reliabel untuk digunakan. Pada hasil perhitungan pilot test ini ditemukan variabel *Financial Literacy (Y)*,

Financial Literacy (X1), dan *Financial Self-Attitude* (X3) adalah reliabel, sedangkan *Financial Attitude* (X2) dinyatakan tidak reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,399.

Selama pengujian *pilot test* terdapat beberapa indikator yang tidak bisa dijadikan sebagai alat ukur karena selama proses *pilot test* hasil pengujian indikator-indikator tersebut menunjukkan bahwa mereka tidak valid dan tidak reliabel. Karena tidak valid dan tidak reliabel, maka beberapa indikator *didrop* (dihapus) sebagai alat ukur dalam penelitian ini, adapun indikator yang dihapus adalah indikator Perasaan Tidak Cukup/*Inadequacy* (X2.4) dan indikator Keamanan/*Security* (X2.6).

